

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bidang pariwisata merupakan salah satu kekayaan di setiap wilayah di dunia. Melalui bidang pariwisata, pemerintah daerah dapat mempromosikan masing-masing daerahnya dengan tujuan untuk memperkenalkan objek-objek wisata yang menarik kepada masyarakat yang ada di luar daerahnya, selain memperkenalkan objek wisata yang menarik, pemerintah juga dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut guna untuk memajukan daerahnya dan meningkatkan pendapatan daerah.

Pariwisata memiliki sejumlah dampak besar baik secara langsung maupun tidak langsung, yang paling sederhana adalah menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat destinasi setempat. Para wisatawan biasanya datang dengan sejumlah kebutuhan dan keinginan yang mereka tukar dengan uang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut¹.

Di Indonesia memiliki kemampuan dan sumber daya yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk di dalamnya adalah bidang pariwisata. Untuk dapat memperbaiki bidang pariwisata tersebut, perlu dilakukan pengembangan terkait objek-objek wisata dan hal lain yang

¹ Hasan Ali, "*Tourism Marketing*", Yogyakarta: CAPS (2015).p.138

dapat mempengaruhi perkembangan di bidang pariwisata. yang dimaksud dengan pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih diartikan sebagai merubah, memperbaiki dan melestarikan setiap sumber daya yang ada di setiap objek wisata, dimana sumber tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata.

Salah satu contoh wilayah yang digunakan untuk bidang pariwisata di Indonesia yaitu di Provinsi Jawa Barat yang menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang dinilai sangat potensial, karena memiliki kekayaan wisata alam dan objek wisata budaya yang mampu menarik niat wisatawan sehingga dapat di pasarkan secara komersial. Salah satu objek wisata yang paling terkenal dan paling favorit di Jawa Barat adalah Kebun Raya Bogor yang terletak di Kota Bogor.

Kebun Raya Bogor atau selanjutnya akan disingkat dengan KRB adalah sebuah kebun botani besar dan tertua ke -13 di dunia dan menjadi salah satu lembaga botani bersejarah yang terletak di Kota Bogor. Luas KRB mencapai 87 hektare dan saat ini memiliki koleksi flora sekitar 15.000 jenis, diantaranya 215 famili, 1251 marga, 3.397 spesies dan 14.499 spesimen yang berasal dari berbagai macam negara di dunia².

KRB didirikan pada tanggal 18 Mei 1817 oleh Prof. Dr.C.G.C Reinwardt seorang botanis asal Jerman. Kebun raya ini memiliki sejarah singkat yakni pada awalnya merupakan sebuah hutan buatan yang telah ada sejak pemerintahan Prabu Siliwangi kerajaan Sunda sama halnya

² LIPI. (2016). Jumlah Koleksi Kebun Raya Bogor. <http://www.krbogor.lipi.go.id/id/Jumlah-Koleksi-Kebun-Raya-Bogor.html> (diakses pada tanggal 20 Desember 2016)

dengan yang diceritakan di dalam Prasasti Batu Tulis. Selanjutnya pada awal tahun 1800-an, Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles, yang telah mendiami Istana Bogor dan juga memiliki minat besar dengan tumbuh-tumbuhan, lalu beliau merasa tertarik untuk membuat halaman istana Bogor menjadi sebuah kebun yang cantik yang sekarang diberi nama KRB³.

Di sekitar destinasi ini tersebar pusat-pusat keilmuan yaitu *Herbarium Bogoriense*, Museum Zoologi, dan Gedung pusat konservasi yang di jadikan sebagai tempat untuk memberikan edukasi mengenai lingkungan fauna dan mengedukasi mengenai flora bagi peneliti dan akademis. Tempat-tempat tersebut didirikan sesuai dengan visi dan misi baru yang di bentuk pada tahun 2014 yaitu "Menjadi salah satu Kebun Raya terbaik di dunia dalam bidang konservasi dan penelitian tumbuhan tropika, pendidikan lingkungan dan pariwisata".

Selain digunakan untuk tujuan pendidikan dan penelitian, KRB juga merupakan salah satu destinasi yang sangat menarik bagi wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke Indonesia. Alasannya karena di sekitar kebun raya terdapat tempat-tempat menarik yang wajib dikunjungi dikarenakan nilai sejarahnya yang masih terasa kental. Tempat yang wajib dikunjungi oleh wisatawan ketika berkunjung ke destinasi tersebut antara lain : Wisma Tamu Nusa Indah, Taman Meksiko, Prasasti Monumen *Lady Raffles*, *Prasasti Reinwardt* & Pekarangan Belakang Istana Bogor, Patung

³Sejarah Kebun Raya Bogor. <http://www.krbogor.lipi.go.id/id/Sejarah-Kebun-Raya-Bogor.html> (diakses pada tanggal 20 Desember 2016)

Tangan Dewa, Patung *The Little Mermaid* alias Si Duyung Kecil, Komplek Pemakaman Belanda Kuno, Koleksi Tanaman KRB, Griya Anggrek, Jembatan Gantung, Jalan Kenari II, Tanaman Teratai Air di Atas Danau, Tugu Teijsman & Taman Sudjana Kassan ⁴.

KRB merupakan salah satu objek wisata yang memiliki fungsi sebagai pelestarian, pendayagunaan dan pengembangan potensi tumbuhan melalui kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata serta meningkatkan kesadaran bagi masyarakat terhadap dunia tumbuhan dan lingkungan hidup. Sebagai salah satu obyek pariwisata, baik langsung maupun tidak langsung, Kebun raya ini juga memiliki peran dalam usaha meningkatkan devisa bagi negara. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya wisatawan domestik maupun wisatawan asing yang berkunjung tiap tahunnya. Tabel berikut adalah perbandingan jumlah wisatawan dari tahun 2015-2016 yang diperoleh peneliti dari pihak pengelola KRB.

Tabel I.1 – Perbandingan jumlah pengunjung tahun 2015-2016

Pengunjung berdasarkan tiket terjual	Tahun 2015	Tahun 2016
Hari Kerja	536.206	405.600
Hari Libur/Minggu	444.830	550.173
Total	981.036	955.773

Sumber: PKT KRB

⁴ Tempat menarik di kebun raya bogor, <http://www.krbogor.lipi.go.id/id/#.html> (diakses pada tanggal 20 Desember 2016)

Pada tabel perbandingan jumlah pengunjung diatas, terjadi penurunan jumlah pengunjung dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebanyak 25.263 pengunjung, tetapi pada tahun 2016 terjadi lonjakan pengunjung pada bulan Juli sebesar 148.146 dan bulan Desember sebesar 121.895. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan bertepatan dengan libur sekolah, libur lebaran, libur Natal dan tahun baru. Hal ini menunjukkan bahwa KRB menjadi salah satu tempat tujuan wisata yang baik, terutama untuk wisatawan domestik.

Harga tiket masuk bagi wisatawan yang ingin berkunjung pun juga terjangkau. Harga tiketnya adalah Rp 14.000 setiap orang. Harga tiket tersebut sudah termasuk biaya masuk Museum Zoologi. Namun, jika pengunjung hanya sekedar ingin mengunjungi Museum Zoologi (tidak mengunjungi KRB secara keseluruhan), pengunjung hanya perlu membayar tiket masuk Museum Zoologi sebesar Rp1.500,00 setiap orang⁵.

Selain banyak hal-hal yang menarik terkait objek wisata yang ada di dalam KRB, ternyata terdapat juga masalah yang dapat mempengaruhi rendahnya niat melakukan kunjungan ulang ke destinasi tersebut. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi niat berkunjung ulang seharusnya lebih diperhatikan oleh pihak KRB agar niat melakukan kunjungan berulang dapat meningkat.

⁵ Tiket dan jam layanan kebun raya bogor <http://www.krbogor.lipi.go.id/id/Tiket-dan-Jam-Layanan-Kebun-Raya-Bogor.html> (diakses pada tanggal 20 Desember 2016)

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi niat berkunjung ulang bagi wisatawan adalah motivasi. Motivasi sebagai dasar atau landasan bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Motivasi yang biasanya digunakan bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata yang sama di waktu yang akan datang adalah ingin berlibur, ingin menghilangkan penat dari padatnya rutinitas atau bahkan ingin mencari hal-hal yang menarik di sekitar lingkungan tersebut. Sehingga dengan tingginya motivasi wisatawan maka niat wisatawan untuk melakukan kunjungan berulang juga akan meningkat. Namun sayangnya tidak semua wisatawan memiliki motivasi yang tinggi untuk berkunjung ke destinasi wisata yang sama di waktu mendatang sehingga dapat menyebabkan niat kunjungan berulang bagi wisatawan menjadi rendah.

Berdasarkan data pada tahun 2010 terjadi penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan sebesar 27,98% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa daya tarik wisata pesaing baru di Kota Bogor. Wisatawan nusantara memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan pariwisata Indonesia begitu juga dengan KRB karena 97,61% pengunjung merupakan wisatawan nusantara. Menurunnya jumlah kunjungan yang signifikan dapat mengganggu perkembangan KRB sebagai daya tarik wisata dan pusat konservasi

tanaman sehingga perlu diketahui motivasi wisatawan yang berkunjung seperti kebutuhan, keinginan dan tujuan berkunjung ke destinasi tersebut.⁶

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi niat berkunjung ulang bagi wisatawan adalah citra destinasi wisata. Biasanya bagi wisatawan yang sudah pernah berkunjung sebelumnya, lebih mengetahui bagaimana situasi dan kondisi yang ada di destinasi tersebut. Jika citra yang dipandang baik oleh wisatawan maka ada kemungkinan wisatawan akan melakukan kunjungan berulang di waktu yang akan datang dan sebaliknya jika setelah wisatawan berkunjung dan memiliki pandangan yang buruk mengenai suatu destinasi wisatamaka niat melakukan kunjungan ulang pun menjadi rendah.

KRB sebagai salah satu kebanggaan warga Bogor tengah mengalami masalah serius. Peralnya, tingkat kepadatan kendaraan yang dapat menyebabkan polusi dan eksploitasi air tanah yang dilakukan oleh bangunan hotel dan mall di sekitar wilayah tersebut membuat kondisi tanaman mengalami kerusakan⁷. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, jumlah kepadatan kendaraan yang berada di sekitar jalan yang mengelilingi kawasan KRB juga sangat tinggi. Terlebih kemacetan yang sering terjadi di sekitarnya. Hal ini mengakibatkan tingkat polusi meningkat. Akibat dari meningkatnya polusi udara yang disebabkan

⁶ Hermansyah, D., & Waluya, B. (2016). Tourism and Hospitality Essentials Journal, Vol. II, No. 1, 2012-245 analisis faktor-faktor pendorong motivasi wisatawan nusantara terhadap keputusan berkunjung ke kebun raya bogor (survei pada wisatawan nusantara yang berkunjung ke kebun raya bogor). *Tourism & Hospitality Essentials Journal*, 2(1), pp.245-268.

⁷ Maulana, Y. (2013). Polusi & Eksploitasi Air Tanah Ancam Kebun Raya Bogor. <http://news.okezone.com/> website: <http://news.okezone.com/read/2013/11/21/501/900692/polusi-eksploitasi-air-tanah-ancam-kebun-raya-bogor> (diakses pada tanggal 20 Desember 2016)

oleh asap kendaraan dapat membuat tumbuhan dan pohon-pohon yang tumbuh menjadi mati. Permasalahan tersebut terjadi sehingga dapat menimbulkan citra yang negatif di mata wisatawan karena kemacetan & polusi yang meningkat.

Faktor ketiga adalah pemeliharaan flora & fauna di lingkungan objek wisata. Pemeliharaan flora & fauna dibutuhkan agar wisatawan merasa tertarik untuk berkunjung kembali di waktu yang akan datang. Setiap wisatawan tentunya ingin merasakan keindahan dan keasrian setiap kali mereka berkunjung ke suatu destinasi wisata. Tetapi sebaliknya, jika keindahan & keasrian yang dirasakan oleh wisatawan tidak baik maka wisatawan pun merasa segan untuk berkunjung ulang kembali.

Menurut Indrawan, KRB juga memiliki masalah terkait populasi burung, yakni terus menurunnya jumlah jenis burung yang hidup di sana dari tahun ke tahun yang dipelihara oleh pihak pengelola. Alasan mengapa jumlah spesies burung tersebut menjadi berkurang dikarenakan kurangnya lahan terbuka hijau atau bahkan tidak adanya lagi lahan terbuka hijau yang digunakan sebagai tempat pemeliharaan spesies burung tersebut sehingga jumlah hewan menjadi menurun. Hal tersebut disebabkan oleh pemerintah Kota Bogor yang lebih mengutamakan pembangunan fasilitas umum yang digunakan secara komersial⁸.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi niat berkunjung ulang adalah sikap wisatawan. Sikap wisatawan sangat menentukan niat

⁸ Indrawan, A. F. (2016). Menengok Spesies Burung di Kebun Raya Bogor yang Terus Berkurang. <http://news.detik.com> website: <https://news.detik.com/berita/3110785/menengok-spesies-burung-di-kebun-raya-bogor-yang-terus-berkurang> (diakses pada tanggal 20 Desember 2016)

kunjungan berulang ke suatu destinasi. sikap yang positif terhadap suatu objek dapat meningkatkan niat untuk berkunjung kembali & sebaliknya sikap yang negatif terhadap suatu objek dapat menyebabkan niat berkunjung kembali menjadi rendah. Peristiwa yang buruk yang pernah terjadi dapat menentukan sikap wisatawan di masa depan dalam menentukan niat nya untuk berkunjung ulang.

Selain itu, pernah juga terjadi peristiwa ribuan lebah menyerang para pengunjung yang sedang menikmati liburan di KRB. Insiden tersebut menyebabkan belasan pengunjung terpaksa dilarikan ke Rumah Sakit PMI kota Bogor akibat terkena sengatan binatang serangga. Saat peristiwa itu terjadi, rombongan dari taman kanak-kanak sedang mengikuti manasik haji di lingkungan tersebut. Ribuan lebah yang menyerang pengunjung terjadi karena adanya gesekan pada dahan-dahan pohon yang di akibatkan oleh angin kencang. Akibat dari gesekan tersebut, oleh lebah dianggap sebagai gangguan sehingga beralih menyerang pengunjung⁹.

Menurut Kepala Kepolisian Sektor Bogor Tengah Komisariss Victor Gatot H.S telah terjadi kecelakaan di dalam KRB yang mengakibatkan satu orang korban tewas di lokasi kejadian dan empat korban lain meninggal di Rumah Sakit PMI Bogor. Hal tersebut disebabkan oleh salah satu koleksi pohon damar jenis *Agathis* patah dan menimpa puluhan pekerja dari PT.Asalta Mandiri Agung yang tengah

⁹ Sudarno, A. (2016). Ribuan Lebah Sengat Belasan Anak di Kebun Raya Bogor. <http://news.liputan6.com/> website: <http://news.liputan6.com/read/2621815/ribuan-lebah-sengat-belasan-anak-di-kebun-raya-bogor> (diakses pada tanggal 20 Desember 2016)

mengunjungi KRB¹⁰. Oleh karena itu, berdasarkan masalah-masalah yang sudah terjadi dapat berujung pada rendahnya niat mengunjungi ulang bagi wisatawan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang rendahnya niat mengunjungi ulang di wisata Kebun Raya Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya niat mengunjungi ulang yaitu sebagai berikut :

1. Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke KRB akibat dari motivasi wisatawan yang rendah.
2. Citra yang negatif bagi wisatawan terhadap KRB
3. Kurangnya pemeliharaan flora & fauna di KRB
4. Sikap wisatawan yang tidak baik akibat dari peristiwa buruk yang terjadi di KRB.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, ternyata masalah intensi mengunjungi ulang memiliki penyebab yang sangat luas. Oleh karena itu, berdasarkan uraian permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya,

¹⁰ Permana, M. S. (2015). 4 Orang Tewas di Kebun Raya Bogor Tertimpa Damar Keropos. <http://pemilu.tempo.co> website: <https://pemilu.tempo.co/read/news/2015/01/11/214634093/4-Orang-Tewas-di-Kebun-Raya-Bogor-Tertimpa-Damar-Keropos> (diakses pada tanggal 20 Desember 2016)

peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Sikap dan Citra destinasi wisata terhadap Intensi mengunjungi ulang studi kasus pada wisata Kebun Raya Bogor”**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Motivasi terhadap intensi mengunjungi ulang ke KRB?
2. Apakah terdapat pengaruh Sikap terhadap intensi mengunjungi ulang ke KRB?
3. Apakah terdapat pengaruh Citra terhadap intensi mengunjungi ulang ke KRB?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan penelitian, yaitu:

1. Teoretis

Untuk memperkaya penelitian yang ada di Indonesia sehingga dapat menambah serta memperluas kajian ilmu pemasaran pariwisata, khususnya mengenai faktor-faktor yang mendukung niat dalam melakukan kunjungan ulang ke KRB.

2. Praktis

- a. Bagi pihak pengelola KRB, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan dan bahan pertimbangan dalam mencapai tingkat kepuasan pengunjung yang lebih baik lagi sehingga niat dalam melakukan kunjungan ulang bagi pengunjung dapat meningkat dan terealisasi dengan baik.
- b. Bagi pihak pengelola seluruh Kebun Raya yang ada di Indonesia, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai saran atau bahan masukan yang bertujuan untuk meningkatkan intensi kunjungan ulang bagi para wisatawan asing & domestik.